

EDISI : SENIN, 19 APRIL 2021

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &  
**+1,37%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**  
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.592**  **+0,37%**  
(Kurs JISDOR pada 16 APRIL 2021)

## STOCK MARKET

16 APRIL 2021

IHSG : **6.086,26 (+0,11%)**

Volume Transaksi : 17,154 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,571 Triliun

Beli Asing : Rp 2,789 Triliun

Jual Asing : Rp 2,462 Triliun

## BOND MARKET

16 APRIL 2021

Ind Bond Index : **311,9088**  **+0,36%**

Gov Bond Index : 305,8551  **+0,38%**

Corp Bond Index : 341,4197  **+0,15%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 16/4/2021 (%)	KAMIS 15/4/2021 (%)
5,00	FR0086	5,6635	5,7784
9,84	FR0087	6,4764	6,5089
15,18	FR0088	6,4793	6,5213
19,01	FR0083	7,2522	7,2889

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,07%</b>	IRDSHS <b>-0,01%</b>	<b>+0,08%</b>	
	Saham Agresif <b>-0,04%</b>	IRDSH <b>+0,13%</b>	<b>-0,17%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,41%</b>	IRDSH <b>+0,13%</b>	<b>-0,54%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,13%</b>	IRDCPS <b>+0,27%</b>	<b>-0,14%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,12%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>-0,14%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,17%</b>	IRDPTS <b>+0,19%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,38%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>+0,12%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,32%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,32%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,50%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>+0,24%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,26%</b>	<b>-0,12%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,26%</b>	IRDPTS <b>+0,19%</b>	<b>+0,07%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,27%</b>	IRDPTS <b>+0,19%</b>	<b>+0,08%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,05%</b>	LQ45 <b>-0,08%</b>	<b>+0,13%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Tensi Perseteruan AS-China Beri Peluang Perdagangan RI

Neraca perdagangan pada triwulan-I 2021 mencatatkan kinerja positif. Untuk menjaga pertumbuhan tersebut, pemerintah berencana memanfaatkan peluang ekspor yang muncul seiring meningkatnya kembali tensi perseteruan Amerika Serikat dan China. (Kompas)

### 2. Bulan Berkah Pacu Konsumsi

Gairah konsumsi masyarakat pada momentum Ramadan dan Lebaran pada tahun ini lebih terasa dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu kendati masih berada dalam suasana pandemi. Daya beli masyarakat sudah meningkat. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspor 2021 Lebih Kokoh dari Era Supercycle

Pemerintah meyakini struktur ekspor kali ini lebih kokoh dibandingkan era supercycle 2011 yang didominasi oleh pengapalan barang mentah dan barang setengah jadi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Laju Konsumsi Tertahan

Pemerintah mencatat laju konsumsi masih tertahan sejalan dengan belum maksimalnya vaksinasi dan terus bertambahnya jumlah kasus Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kepatuhan Pajak Masih Bermasalah

Dugaan pengabaian kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak masih cukup besar. Hal itu tecermin dari produksi Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan yang terbilang tinggi sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 6. Utang Luar Negeri RI Naik 4% per Februari 2021

Utang luar negeri (ULN) Indonesia pada Februari 2021 mencapai US\$ 422,6 miliar atau setara Rp 6.127 triliun (kurs Rp 14.500). ULN itu terdiri atas ULN sektor publik pemerintah dan bank sentral sebesar US\$ 212,106 miliar dan ULN sektor swasta, termasuk BUMN, sebesar US\$ 210,45 miliar. ULN pada Februari ini mengalami kenaikan 4% (year on year/yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 2,7%. (Investor Daily)

### 7. BUMN Sudah bisa Jual Aset ke SWF INA

BUMN kini bisa mengalihkan aset-asetnya ke Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Indonesia Investment Authority alias INA. Lewat Peraturan Menteri BUMN Erick Thohir No 03/MBU/03/2021 yang merupakan perubahan ketiga atas aturan tentang Tatacara Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aktiva Tetap BUMN, pemindahan aset ke LPI sah bisa dilakukan. (Kontan)

## Global

---

### 1. Sebagian Institusi Keuangan Dunia Mulai Melirik "Cryptocurrency"

Sejumlah perusahaan arus utama dan papan atas pun mulai melirik mendiversifikasikan asetnya dalam bentuk mata uang digital. Gairah pasar pada mata uang digital ditanggapi dengan hati-hati oleh Bank Sentral AS. (Kompas)

### 2. AS dan China Janji Bekerja Sama Tangani Perubahan Iklim

Meski kerap berselisih paham pada banyak isu, Amerika Serikat dan China sepakat berkomitmen menangani isu perubahan iklim dan mendorong isu itu dalam pertemuan Perjanjian Perancis 2015 di Glasgow, akhir tahun ini. (Kompas)

### 3. Kans Besar Perdagangan RI dari Asia & Afrika

Kawasan Asia dan Afrika menjadi pasar yang menggiurkan bagi Indonesia dalam upaya meningkatkan kinerja perdagangan menyusul adanya lonjakan permintaan dengan persentase yang cukup signifikan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekonomi Inggris Terkerek

Efektivitas vaksinasi terhadap ekonomi mulai terasa di Inggris. Setelah lebih dari dua pertiga orang dewasa divaksin, pemerintah setempat mulai melonggarkan pembatasan sosial. Akibatnya, aktivitas ekonomi berangsur pulih.

### 5. Ekonomi China Tumbuh 18,3% pada Kuartal I/2021

Eksansi ekonomi China pada kuartal I-2021 mencapai rekor 18,3%, walau meleset dari perkiraan kalangan analis. Tapi data yang dirilis pada Jumat (16/4) itu menunjukkan ekonomi China terus berkembang pesat dan pulih dari kemerosotan yang disebabkan pandemi Covid-19. (Investor Daily)

### 6. Infeksi Covid-10 Mendekati Level Tertinggi

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Jumat (16/4) mengatakan, tren peningkatan kasus Covid-19 yang mengkhawatirkan telah menyebabkan tingkat infeksi global saat ini merangkak mendekati level tertinggi, sejak dimulainya pandemi ini pada Maret 2020. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Segmen UMKM Masih Menantang

Kalangan perbankan masih terus mengupayakan berbagai strategi untuk memacu pembiayaan ke segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kendati demikian, tekanan permintaan kredit di segmen ini sejauh ini masih cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

## 2. Kartu Kredit Kian Tergerus

Kinerja kartu kredit bank asing tampak makin terseok-seok dalam menyongsong masa pemulihan ekonomi tahun ini. Mobilitas masyarakat yang belum pulih sepenuhnya serta tekanan kompetisi yang makin ketat terus mendorong bank asing memangkas baki kartu kreditnya secara signifikan. (Bisnis Indonesia)

## 3. Revisi Aturan PLTS Atap Kurang Menohok

Dalam ketentuan yang berlaku saat ini, energi listrik pelanggan PLTS Atap yang diekspor dihitung berdasarkan nilai kWh ekspor yang tercatat pada meter kWh ekspor-impor dikalikan 65%. (Bisnis Indonesia)

## 4. Jalan Industri untuk Naik Kelas

Kegiatan vaksinasi yang terus berjalan sejak awal tahun ini terus membuka sejumlah peluang pengembangan dan perbaikan industri terkait di dalam negeri. Salah satunya industri rantai pasok atau logistik. (Bisnis Indonesia)

## 5. Properti Diramal Pulih 2021

Kini, para pengembang properti bisa sedikit tersenyum setelah insentif PPN ditanggung pemerintah untuk rumah tapak dan rumah susun siap huni berjalan lebih dari sebulan. Ini diyakini akan menopang pemulihan sektor properti tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 6. Kredit Baru Perbankan Tumbuh Positif Kuartal I

Bank Indonesia (BI) dalam hasil survei permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan Maret 2021 mencatatkan penyaluran kredit baru pada kuartal I tahun ini diperkirakan tumbuh positif. Ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 52,9%. (Investor Daily)

## 7. Ekspor Perikanan Naik 1,4% Capai US\$1,27 Miliar Per Maret

Ekspor hasil perikanan sepanjang Januari-Maret 2021 mencapai US\$ 1,27 miliar atau naik 1,40% dari periode sama tahun sebelumnya. Ke menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) terus mendorong produk-produk perikanan dalam negeri bisa bersaing di pasar global, sejumlah langkah telah dijalankan KKP di antaranya mempermudah layanan perizinan serta sertifikasi yang menjadi syarat produk perikanan bisa dipasarkan ke luar negeri. (Investor Daily)

## 8. Jumlah Transaksi e-Commerce Melonjak 107%

Bank Indonesia (BI) memperkirakan tren transaksi e-commerce terus meningkat sampai akhir tahun ini. Per Februari 2021, jumlah transaksi e-commerce meningkat signifikan 107,1% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi 174,6 juta transaksi. (Investor Daily)

## 9. Kuartal I-2021, Pembiayaan Bank Syariah Sudah Merekah

Bisnis pembiayaan bank syariah mulai tumbuh di kuartal pertama tahun 2021. Sejumlah bank yang menerapkan prinsip syariah menyatakan terjadi pertumbuhan dalam tiga bulan pertama. (Kontan)

# Market

---

## 1. Saham Emiten Peritel Melesat

Saham emiten peritel semakin menarik untuk dicermati investor seiring dengan emiten sektor itu siap terciprat berkah dari ekspektasi meningkatnya pengunjung mal menjelang Idulfitri 2021. (Bisnis Indonesia)

## 2. Emas Keluar dari Tren Pelemahan

Meredanya kecemasan soal penguatan imbal hasil obligasi AS dan rencana pemerintah China untuk kembali membuka impor logam mulia mendorong harga emas naik. Namun, potensi penurunan aset safe haven ini masih terbuka. (Bisnis Indonesia)

## 3. Volatilitas reda, Yield Kian Landai

Pasar obligasi Indonesia diprediksi membaik di tengah mulai landainya imbal hasil obligasi Amerika atau US Treasury. Yield surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun pun kian terbuka menuju ke kisaran 6%. (Bisnis Indonesia)

## 4. Saham Teknologi Jadi Jawara

Indeks harga saham emiten-emiten sektor teknologi masih menjadi jawara dengan kenaikan 188,12% sepanjang tahun berjalan 2021. (Bisnis Indonesia)

## 5. Investor Asing Kembali Net Buy, IHSG Diprediksi Menguat

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diprediksi menguat pada pekan ini, seiring kembalinya investor asing mencatatkan transaksi beli bersih (net buy). Hal ini juga berpotensi membuat kepercayaan diri investor domestik meningkat untuk masuk ke pasar saham. (Investor Daily)

## 6. Emiten Galang Dana Rp11,37 Triliun lewat Rights Issue

Sebanyak 11 emiten berencana melaksanakan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Total dana yang bisa diraih dari aksi korporasi tersebut mencapai Rp 11,37 triliun. (Investor daily)

## 7. Yield US Treasury Berkoreksi, Tekanan Terhadap Rupiah Sedikit Mereda

Tekanan rupiah mereda setelah Yield US Treasury turun. Akhir pekan lalu, rupiah mengakhiri pekan ini di zona hijau. Kurs rupiah di pasar spot pada Jumat (16/4) menguat 0,34% ke level Rp 14.565 per dollar AS. Berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, rupiah menguat 0,37% menjadi Rp 14.592. (Kontan)

## 8. Imbal Hasil Unitlink Masih Mengecewakan, Tertinggal Dibanding Investasi Lainnya

Kinerja unitlink masih tertekan. Hingga Maret imbal hasil atau yield dari tiga produk unitlink masih minus. Data PT Infovesta Utama menunjukkan kalau secara year to date, kinerja unitlink saham yang paling mendingan sebesar -1,73%. Dibandingkan dengan produk investasi lain, unitlink cukup tertinggal. (Kontan)

## 9. Rupiah di Kuartal Kedua 2021 Diprediksi Menguat

Rupiah sejauh ini masih berada dalam tekanan. Ada beberapa sentimen yang mempengaruhi rupiah selama April ini, yakni Ramadan dan Idul Fitri, yang membuat impor meningkat dari bulan biasanya. Sehingga kebutuhan dollar AS lebih besar. Namun sejumlah ekonom dan analis memprediksi nilai tukar rupiah di kuartal II-2021 berpotensi menguat. (Kontan)

# Corporate

---

## **1. Terimbas Pandemi, BUMN Karya Merugi**

Kinerja keuangan badan usaha milik negara sektor konstruksi menurun tajam dan dibayangi beban utang yang tinggi pada 2020 akibat pandemi yang berimbas pada berhentinya kegiatan konstruksi dan pembangunan proyek. Kondisi tahun ini diharapkan dapat membaik dengan kembali Bergeraknya roda pembangunan infrastruktur dan berbagai aksi korporasi, seperti penerbitan obligasi dan divestasi aset. (Kompas)

## **2. Emiten Telekomunikasi Raih Berkah**

Prospek kenaikan trafik layanan data saat Ramadan hingga Lebaran 2021 dinilai dapat mengangkat kinerja emiten operator telekomunikasi tahun ini. Sejumlah saham telekomunikasi pun dinilai menarik untuk dicermati investor. (Bisnis Indonesia)

## **3. Sayap Bisnis Emiten Melebar**

Dalam fase pemulihan ekonomi 2021, sejumlah emiten melebarkan sayap bisnis dengan merintis anak usaha baru dan melahirkan perusahaan patungan alias joint venture (JV) dengan mitra strategis. Kehadiran entitas usaha anyar diharapkan menjadi katalis untuk memacu kinerja ke depan. (Bisnis Indonesia)

## **4. MAIN Bakal Kembali Pulih**

Tekanan bisnis selama pandemi Covid-19 tahun lalu tak mampu dibendung oleh PT Malindo Feedmill Tbk. Meskipun demikian, prospek pemulihan di bisnis perunggasan menjadikan peluang pemulihan kinerja perseroan cukup terbuka tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## **5. PTPP Segera Tuntaskan Divestasi 2 Tol**

PT PP (Persero) Tbk (PTPP) menargetkan transaksi divestasi 15% saham di jalan tol Medan-Kualanamu Tebing Tinggi kepada Road King Expressway tuntas pada akhir April ini. Selain itu, perseroan melakukan finalisasi divestasi 35% saham di jalan tol Pandaan-Malang kepada investor Malaysia. (Investor Daily)

## **6. WSKT Minta Jaminan Pemerintah Untuk Pendanaan Rp 15,3 Triliun**

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) membidik pendanaan sebesar Rp 15,3 triliun yang bersumber dari pinjaman perbankan maupun penerbitan obligasi atau sukuk. Mereka berharap Kementerian Keuangan bersedia menjamin aksi korporasi tersebut. (Kontan)

## **7. Smartfren (FREN) bakal rights issue dengan target Rp 698 miliar**

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) akan menambah modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) alias rights issue sebanyak 5,82 miliar saham dengan rasio 52 saham lama : 1 saham baru. Harga penawaran rights issue FREN adalah Rp 120 per saham. Dengan harga tersebut, FREN akan meraup dana Rp 697,87 miliar. (Kontan)

## **8. Berkat Lonjakan Harga CPO, Kinerja Bisnis Perkebunan Konglomerasi Moncer**

Kenaikan harga komoditas perkebunan di paruh kedua tahun lalu mendongkrak kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Grup Salim dan Grup Triputra mencetak kinerja paling moncer. Kinerja kedua emiten ini ditopang emiten yang bergerak di sektor perkebunan. (Kontan)

## **9. EXCL Siapkan Refinancing Utang Untuk Mendukung Kebutuhan Capex**

XL Axiata Tbk (EXCL) mengalokasikan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) senilai Rp 7 triliun pada tahun ini. Salah satu sumber pendanaannya dari refinancing utang. Sumber capex EXCL yang lain berasal dari dana internal. (Kontan)